

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan metodologi penelitian yang digunakan, responden dan sumber data penelitian, tahap-tahap studi di lapangan, dan teknik analisis data. Penentuan metode dan teknik analisis data sangat tergantung pada tujuan studi, tetapi yang sangat penting adalah harus dipenuhi beberapa syarat (Nasution, 1988: 1), yaitu:

- a. Harus mengikuti metode yang ketat, *rigorous*, yang secara berdisiplin berpegang teguh pada aturan-aturan tertentu agar mencapai hasil yang obyektif.
- b. Harus sedapat mungkin membatasi kekeliruan atau kesalahan dalam data yang dikumpulkan maupun dalam penafsirannya.
- c. Harus mempublikasikan hasil penelitian agar terbuka kritik dari semua pihak untuk membantah, menolak, atau menerima hasil-hasil penelitian

Baiknya penelitian kuantitatif maupun kualitatif harus memenuhi ketiga persyaratan tersebut.

Pada mulanya, hanya metode penelitian kuantitatif yang mendasarkan pada filsafat positivisme, yang dianggap ilmiah. Metode ini dimulai dalam penelitian

ilmu pengetahuan alam yang kemudian berkembang dalam ilmu-ilmu sosial. Dalam metode ini, data dijangkau dengan menggunakan instrumen untuk mengukur gejala-gejala yang ada dan dianalisis secara kuantitatif. Kecenderungan untuk selalu mengkuantifikasikan peristiwa-peristiwa sosial mengakibatkan masalah yang sebenarnya, kurang terungkap secara tuntas. Hal yang dijadikan ukuran adalah bahwa apa yang dihipotesiskan yang menggunakan kalimat "jika ..., maka...", itu teruji atau tidak teruji kebenarannya. Hal ini tidak jarang mengakibatkan peneliti ilmu sosial kurang peka terhadap peristiwa atau gejala yang ditelitinya, yang tidak selalu dapat dikuantifikasikan. Mengingat keterbatasan ini, di samping sejumlah kelebihanannya, maka pendekatan kualitatif digunakan sebagai alternatif yang pada dasarnya keduanya saling menunjang dalam upaya memahami realitas (sosial) yang diteliti.

Penelitian tentang masalah biaya pendidikan yang ditinjau dari segi kaitannya dengan layanan pendidikan ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan utamanya. Hal ini dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan secara induktif berbagai kemungkinan model transformasi biaya pendidikan dalam layanan pendidikan.

Data kuantitatif yang diinterpretasikan dengan menggunakan formula-formula matematik dan digambarkan dalam grafik dimaksudkan *hanya sebagai penunjang* saja, yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan analisis kualitatif.

Peneliti kualitatif sering menggunakan data kuantitatif, namun yang sering terjadi pada umumnya tidak menggunakan analisis kuantitatif bersama-sama. Jadi dapat dikatakan bahwa kedua pendekatan tersebut dapat digunakan apabila desainnya memanfaatkan satu paradigma sedangkan paradigma lainnya hanya sebagai pelengkap (Moleong, 1989). Dikemukakan pula oleh Glaser dan Strauss (1980: 18) bahwa dalam banyak hal, kedua jenis data (kuantitatif dan kualitatif) diperlukan bukan data kuantitatif untuk menguji kualitatif, melainkan keduanya dapat digunakan bersama dan apabila dibandingkan masing-masing dapat digunakan untuk keperluan menyusun teori.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan atas pemikiran bahwa studi tentang biaya dalam administrasi pendidikan bukan semata-mata menghitung jumlah biaya dan pengeluaran untuk pendidikan, melainkan menyangkut perilaku personil dan sarana/prasarana yang menggunakan biaya.

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuannya. Pemilihan penggunaan metode tergantung dari berbagai segi. Bila dilihat dari segi cara mengadakan penelitian, dikenal metode eksperimen, dan non-eksperimen. Bila dilihat dari tujuan, dikenal metode eksploratif, evaluatif, atau metode historis. Bila dilihat dari subyek penelitian, maka didapatkan metode studi kasus, dan bila dilihat dari segi jenis atau tipe penelitian dikenal metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif yang juga dikenal sebagai *naturalistic inquiry*.

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan penelitian yang mencoba memperoleh gambaran lebih mendalam, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang holistik, memahami makna atau *Verstehen* dan memandang hasil penelitian sebagai spekulatif (Cook & Reichardt, 1982: 10; Nasution, 1988: 7). Selanjutnya Bogdan & Biklen (1982) dan Nasution (1988) mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

- 1) Data diangkat dari situasi yang wajar dan apa adanya (*natural setting*) dan juga peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari sumber data secara langsung dan memasuki situasi lapangan secara wajar untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya. Karena itu peneliti berperan sebagai instrumen utama yang dapat memaknai, memahami dan merasakan situasi yang sebenarnya serta dapat menyelami nilai yang terkandung dari ucapan, ungkapan dan situasi yang ada.
- 2) Sangat deskriptif; data umumnya berupa informasi kualitatif yang kaya tentang apa yang diteliti. Meskipun diperoleh data kuantitatif seperti angka-angka, namun perlu diinterpretasikan secara kualitatif yaitu nilai yang terkandung dalam angka-angka atau jumlah tersebut.
- 3) Peneliti lebih mempertimbangkan proses daripada hasil atau keluaran. Dalam hal ini peneliti lebih melihat proses terjadinya sesuatu ketimbang hasil atau keluaran dari peristiwa itu.
- 4) Analisis data cenderung dilakukan secara induktif.
- 5) Pemberian makna merupakan sasaran utama untuk memahami situasi.
- 6) Lebih mengutamakan data langsung, dan untuk itu

peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengadakan pengamatan atau wawancara.

- 7) Triangulasi, yaitu data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan dan obyektivitas data.
- 8) Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
- 9) Mengutamakan perspektif *emic* yaitu mengutamakan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang serta berpendirian tentang dunia yang terjadi yang berkaitan dengan masalah.
- 10) Verifikasi, yaitu peneliti harus mencari kasus-kasus yang berbeda atau yang bertentangan dengan apa yang telah ditemukan. Hal ini dilakukan untuk mencari tingkat kepercayaan data yang lebih tinggi dan luas, sehingga apa yang tadinya bertentangan dapat disesuaikan.
- 11) Subyek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai obyek atau yang lebih

rendah dari kedudukannya.

- 12) Sampling purposif, bukan sampling acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampelnya biasanya sedikit dan sering berupa studi kasus.
- 13) Menggunakan *audit trail*, yaitu peneliti kualitatif selalu melacak kebenaran laporan apakah sesuai dengan data.
- 14) Partisipasi tanpa mengganggu. Untuk memperoleh situasi yang wajar, peneliti bukan hanya tampil pengamat (dari luar), melainkan menjadi "orang dalam" yang turut terlibat dalam situasi yang diteliti.
- 15) Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan sepanjang penelitian.

Sasaran akhir penelitian kualitatif bukan menguji hipotesis, melainkan mengemukakan suatu konsep, makna, esensi, pola yang lambat laun akan dapat berkembang dan menjadi suatu teori yang didasarkan atas data tersebut.

Berdasarkan kerangka di atas, karakteristik studi ini ialah:

- 1) Dilihat dari metodenya, studi ini menggunakan metode non-eksperimen.

- 2) Dilihat dari tujuannya, studi ini menggunakan pendekatan evaluatif, karena penelitian bertujuan mengevaluasi gejala-gejala yang terjadi dan menganalisisnya untuk kemudian mengambil maknanya guna mendapatkan model yang dapat mengembangkan atau memperbaiki gejala-gejala yang berlangsung.
- 3) Dilihat dari segi obyeknya, studi ini menggunakan metode studi kasus, yaitu IKIP Bandung dengan asumsi bahwa gejala-gejala di perguruan tinggi lain pun relatif sama situasinya.
- 4) Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Secara langsung peneliti terjun melakukan pengamatan di lapangan. Walaupun demikian, sebagai penunjang, digunakan pula data kuantitatif yang dianalisis secara statistik agar masalah yang diteliti lebih jelas.

Data dan informasi diperoleh melalui studi dokumentasi, pengamatan, dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi data awal adalah data dokumentasi yang kemudian dilanjutkan dengan pengamatan dan wawancara. Data dokumentasi kemudian dipelajari dan dianalisis untuk kemudian diangkat makna yang terkandung dalam data tersebut yang berkenaan dengan apa, mengapa dan

bagaimana peristiwa itu terjadi. Walaupun data yang diperoleh berupa angka-angka atau jumlah, yang lebih dipertimbangkan adalah arti yang muncul di balik angka-angka itu (Miles & Huberman, 1984).

Pengamatan dilakukan di Pusat Administrasi Umum dalam hal ini BAU dan bagian keuangan, di BAAK, di kelas-kelas belajar, sedangkan wawancara dilakukan secara informal dengan Kepala Biro Administrasi Umum, Kepala Biro Administrasi Akademis, Rektor dan para Pembantu Rektor, para Dekan dan Pembantu Dekan di lingkungan IKIP, Ketua Lembaga, Ketua-ketua Jurusan, para mahasiswa, beberapa Kepala Sekolah Menengah Atas di Bandung, alumni lulusan tahun 1983 sampai dengan tahun 1988, beberapa pimpinan Perguruan Tinggi Swasta, UNPAD, dan ITB, pejabat bagian perencanaan pada Direktorat Perguruan Tinggi. Di samping itu juga dilengkapi dengan informasi dari pemakai lulusan IKIP yakni Kanwil Depdikbud. Semua yang diwawancarai merupakan responden penelitian ini.

Data dokumentasi biaya yang memberikan informasi tentang biaya selalu dikaitkan dengan konteks layanan pendidikan untuk mencapai produktivitas lembaga. Hal ini dilakukan agar kaitan antara informasi dalam konteks tersebut tidak kehilangan makna. Untuk itu,

data diinterpretasikan dalam suatu grafik kecenderungan antara biaya dan produktivitas pada periode tahun 1983/1984 sampai dengan 1987/1988.

Pemberian makna, pemahaman tentang peristiwa yang terlihat pada grafik dilakukan dengan mengumpulkan data secara *grounded* yang diperoleh dari berbagai responden sebagaimana disebutkan tadi. Setelah data diseleksi dengan pertimbangan relevansi dengan permasalahan yang diteliti, maka dapatlah pemaknaan dan pemahaman untuk menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana itu dikemukakan.

Dari pengamatan, di samping dicatat peristiwa-peristiwa yang terjadi, juga dikumpulkan data tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan peristiwa yang terjadi. Peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin yang didapat bukan hanya dari informasi responden, melainkan juga data yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang diduga ada kaitannya dengan masalah biaya dan produktivitas pendidikan. Dalam menghimpun data, dituntut kejelian dan ketajaman peneliti dalam menyeleksinya. Nasution (1988: 63) memberikan rambu-rambu dalam menyeleksi data, yaitu hendaknya dikumpulkan dari yang umum, kemudian difokuskan dan akhirnya diseleksi sehingga diperoleh data

yang terpilih dan yang relevan dengan permasalahan. Sebagian karakteristik dari peristiwa-peristiwa yang ada dapat dikelompokkan dalam:

- 1) Waktu; yaitu waktu yang digunakan dalam kegiatan layanan proses belajar mengajar dan layanan administrasi.
- 2) Lokasi, tempat, *setting*; yaitu ruang kerja, ruang kuliah, laboratorium, ruang perpustakaan.
- 3) Peristiwa; meliputi kegiatan-kegiatan akademik yaitu situasi belajar mengajar, pelaksanaan program pengalaman lapangan, pemanfaatan fasilitas perpustakaan, pelaksanaan program penelitian, pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Kegiatan pembinaan personil seperti: pembinaan staf oleh dosen senior terhadap dosen junior.

Data dan informasi diperoleh dengan cara melihat dan memperhatikan, bertanya dan mendengarkan, mencatat dan memberikan komentar, menelaah dokumen, memahami dan memaknai data dan informasi.

B. Sumber Data Penelitian

Responden penelitian ini ditentukan secara purposif, dan jumlahnya bertambah selama penelitian (*snow-ball sampling*). Mereka dipilih berdasarkan bobot

informasi yang diberikannya dan mempunyai makna bagi permasalahan yang diteliti. Dengan kata lain, data tidak diperoleh dari satu sumber, tetapi dari berbagai pihak untuk mencegah subyektivitas. Menurut jabatannya, sumber informasi dirinci sebagai berikut: pejabat struktural, seperti Dekan Pembantu Dekan, Ketua Lembaga lain, BAU, BAAK, Kepala Bagian keuangan, Ketua Bagian Perlengkapan, Kepala Bagian Personalia, Ketua-ketua Jurusan. Di samping itu juga pejabat fungsional seperti dosen senior, dosen yunior, kelompok mahasiswa, dan tenaga administrasi. Selain itu, pimpinan jurusan di perguruan tinggi lain, pimpinan Perguruan Tinggi Swasta, Kanwil Dikbud, dan beberapa Kepala Sekolah, dijadikan sebagai responden.

C. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu sejak tanggal 27 September 1987 sampai dengan 10 Februari 1989. Adapun tahap-tahap pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Tahapan Pendahuluan

Dimulai dengan mengadakan penelitian pendahuluan di BAU dan BAAK IKIP Bandung tanggal 10 Februari 1987 dan selanjutnya pada BAU dan BAAK, UNPAD serta ITB pada

tanggal berikutnya dengan mengadakan wawancara secara informal dengan Kepala BAU dan Kepala BAAK. Peneliti mulai mengumpulkan data untuk pembuatan pradesain penelitian. Dalam hal ini peneliti mencoba mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan data diperoleh dan dapat atau tidaknya dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dengan mempertimbangkan data yang mungkin tersedia yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, peneliti memutuskan untuk menganalisa data tentang biaya dan layanan pendidikan yang dimulai dari tahun 1983/1984 sampai dengan tahun 1987/1988. Setelah dibuat pradesain yang diseminarkan di depan para Dosen Pembina bidang studi Administrasi Pendidikan FPS IKIP Bandung, pada tanggal 14 April 1987, peneliti mulai terjun ke lapangan dalam tahapan penelitian selanjutnya.

2. Tahapan Lapangan

Penelitian dilakukan pada tiga Perguruan Tinggi Negeri di Bandung, yaitu IKIP Bandung, Universitas Padjadjaran (UNPAD), dan Institut Teknologi Bandung (ITB). Namun dengan pertimbangan kasus-kasus yang terjadi dalam pembiayaan pada perguruan tinggi itu sama atau gejala umumnya sama, dan bahwa persentase penggunaan biaya personil IKIP Bandung lebih besar, maka peneliti memutuskan untuk memfokuskan studi ini pada

IKIP Bandung dengan sasaran utama layanan pendidikannya. Penelitian lapangan tahap kedua ini dimulai dengan studi dokumentasi tentang biaya pada BAU, Bagian Keuangan, Bagian Perlengkapan IKIP Bandung, UNPAD, dan ITB. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan penerimaan biaya melalui DIK, DIP, DPP antara tahun 1983/1984 sampai dengan tahun 1987/1988. Dalam tahapan ini peneliti secara langsung mencatat, memahami segala dokumen-dokumen yang berkenaan dengan biaya. Di samping studi dokumentasi, peneliti juga mengadakan wawancara kepada personil yang menangani serta membuat dokumentasi pembukuan biaya tersebut. Fokus wawancara berkisar pada prosedur pembukuannya dan alur mekanisme pembukuan.

Sambil mengadakan wawancara, peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bagian keuangan, alur pencatatan serta pengeluaran uang dan penyimpanan bukti-bukti kas. Pengumpulan data di bagian keuangan ini berlangsung dari tanggal 27 September 1987 sampai akhir tahun 1987 yaitu pada akhir pembukuan 1987.

Adapun data yang diperoleh dari bagian keuangan meliputi:

- 1) Data utama, terdiri atas:
 - a. Data tentang dokumentasi penerimaan DIP, DIK, dan DPP tahun 1983/1984 sampai dengan tahun 1987/1988.

- b. Data tentang pembukuan penerimaan dan pengeluaran dana DIP, DIK, DPP tahun 1983/1984 sampai dengan tahun 1987/1988, baik dari buku kas harian maupun tabelarisnya.
- 2) Data penunjang, yang berwujud Peraturan-peraturan dan Undang-undang serta pedoman.
- a. Rencana Induk Pengembangan (RIP) IKIP Bandung, UNPAD, dan ITB tahun 1982;
 - b. Kebijakan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi SK Mendikbud 12 Juli 1975, No. 0140/U/1975, 1980;
 - c. Pidato Pengarahan Pelaksanaan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, 1980;
 - d. Memo Program Koordinatif Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, 1980;
 - e. Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang, 1980;
 - f. Memo Program Koordinatif Rektor IKIP Bandung, 1982 dan 1983;
 - g. Konsep Program Operasional (KPO), 1983, 1984, 1985, 1986, dan 1987;
 - h. Usulan Program (UP), 1983, 1984, 1985, 1986, dan 1987;
 - i. Daftar Isian Proyek (DIP), 1983, 1984, 1985,

- 1986, dan 1987;
- j. Daftar Isian Kegiatan (DIK), 1983, 1984, 1985, 1986, dan 1987;
 - k. Dana Pengembangan Pendidikan, 1983, 1984, 1985, 1986, dan 1987;
 - l. Pedoman operasional pelaksanaan DIP Pembangunan tahun anggaran 1983/1984, 1984/1985, 1985/1986, 1986/1987, dan 1987/1988.

Setelah data diperoleh dan dipelajari, penelitian dilanjutkan dengan mencari data dokumentasi di bagian perlengkapan yang secara langsung mengadakan wawancara dan mengamati kegiatan-kegiatan dalam membukukan barang-barang perlengkapan baik sarana maupun prasarana.

Fokus wawancara adalah penggunaan barang-barang yang dibeli dan relevansinya dengan kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan administrasi. Data yang diperoleh dari bagian perlengkapan meliputi:

- a. Daftar inventaris tanah dan bangunan tahun 1983 s.d 1988.
- b. Daftar inventaris tentang sarana dan prasarana tahun 1983 s.d. 1988;

Tahap ketiga studi lapangan dilakukan dengan menghimpun data dokumentasi pada BAAK IKIP Bandung dan

Pusat Komputer IKIP Bandung, BAU, BAAK UNPAD, BAU dan BAAK ITB. Data dokumentasi yang diperoleh adalah:

- a. Jumlah lulusan tahun 1983/1984 s.d. 1987/1988;
- b. Lama studi mahasiswa yang lulus tahun 1983/1984 s.d. 1987/1988;
- c. Jumlah mahasiswa terdaftar tahun 1983/1984 s.d. 1987/1988;
- d. Jumlah mahasiswa baru tahun 1983/1984 s.d. 1987/1988;
- e. Nilai Indeks Prestasi mahasiswa tahun 1983/1984 s.d. 1987/1988;

Pencarian data dilanjutkan ke Bagian Personalia.

Data yang diperoleh adalah:

- a. Data tentang jumlah tenaga edukatif di seluruh IKIP, UNPAD, dan ITB dari tahun 1983/1984 s.d. 1987/1988;
- b. Data tentang jumlah tenaga administratif di tiap fakultas/lembaga yang ada di IKIP, UNPAD, dan ITB tahun 1983/1984 s.d. 1987/1988;
- c. Data tentang jumlah tenaga edukatif yang dipromosikan di IKIP, UNPAD, dan ITB tahun 1983/1984 s.d. 1987/1988;
- d. Data tentang jumlah tenaga edukatif yang ditugaskan belajarkan di IKIP, UNPAD, dan ITB tahun 1983/1984 s.d. 1987/1988;

e. Data tentang jumlah tenaga edukatif yang baru diangkat di IKIP, UNPAD, dan ITB tahun 1983/1984 s.d. 1987/1988;

Selanjutnya dilakukan penelitian pada perpustakaan pusat, untuk mendapatkan data tentang jumlah buku baik buku impor ataupun buku dalam negeri, waktu layanan dan peraturan-peraturan yang menyangkut layanan perpustakaan. Setelah data dokumentasi terkumpul, dan diseleksi serta dibuat grafik secara sistematis, maka untuk memaknai data dari gambar yang ada, peneliti memasuki tahap penelitian berikutnya yaitu dengan mengadakan wawancara dan pengamatan langsung ke obyek-obyek penelitian.

Pengalaman kerja peneliti sebagai tenaga edukatif sejak tahun 1964 sampai sekarang dan pengalaman dalam jabatan struktural yang dimulai sebagai sekretaris jurusan sejak tahun 1966 sampai 1972, menjadi Pembantu Dekan semenjak 1972 s.d. 1978 di FPIPS IKIP Bandung, sangat membantu penelitian. Pengalamannya sebagai tenaga edukatif dan pejabat struktural sangat membantu dalam ikut memahami dan merasakan perilaku sebagai tenaga edukatif ataupun perilaku pejabat suatu lembaga di lingkungan IKIP Bandung. Karena itu pengamatan yang langsung pada obyek atau lokasi penelitian

dipahami, dirasakan tidak hanya pada waktu penelitian berlangsung, tetapi sudah dirasakan serta dipahami sebelumnya, sehingga membantu dalam memaknai gejala yang berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan.

Perumusan, pengelompokan, dan transfer data dokumentasi ke dalam bentuk grafik, membantu peneliti dalam pengamatan dan wawancara sehingga fokus pembicaraan dan pengamatan berkisar pada data yang sudah diwujudkan dalam grafik itu. Agar didapatkan data yang murni dan sebanyak-banyaknya, wawancara dan pengamatan dilakukan secara informal.

Pada awalnya diusahakan responden tidak mengetahui maksud wawancara dan pengamatan dalam rangka penelitian. Wawancara dengan para pejabat berlangsung di ruang kerjanya, sedangkan dengan para tenaga edukatif dilakukan secara informal, lebih cenderung berbicara seperti pembicaraan sehari-hari, sehingga dengan demikian tidak kaku. Wawancara dengan kelompok mahasiswa dilakukan di tempat mereka istirahat, di kantin-kantin mahasiswa. Peneliti secara langsung mengamati beberapa laboratorium tempat mahasiswa itu praktikum dan perpustakaan untuk melihat layanan yang dilakukan di laboratorium dan perpustakaan.

Wawancara dan pengamatan dengan responden di

luar IKIP Bandung dilakukan dengan mencari lebih dahulu orang yang peneliti kenal dan dari teman itu, peneliti dapat berkenalan langsung dengan responden. Pada kesempatan dan situasi yang memungkinkan dengan tanpa diketahui responden, pembicaraan diarahkan kepada permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara juga dilakukan dengan *civitas academica* di kantor dan di tempat tunggu setelah mereka mengikuti upacara bendera.

Data yang terkumpul kemudian dicatat, dikelompokkan, dianalisis, dibandingkan, ditafsirkan, dipahami, dan diangkat maknanya, juga didiskusikan dengan teman-teman seprofesi dan disusun dalam bentuk laporan. Dalam mengelompokkan, menganalisis, dan mendiskusikan data, peneliti berusaha menemukan membandingkannya dengan buku-buku pustaka.

Melalui cara-cara tersebut, penelitian ini berusaha mengembangkan teori yang didasarkan atas data yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Glasser dan Strauss (1984) yang menyatakan *teori berdasarkan data* adalah satu cara untuk sampai pada teori yang sesuai untuk penggunaan yang diharapkan.

Khusus mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan di IKIP Bandung, dapat dirinci sebagai berikut:

Tahap Lapangan I: berupa studi pendahuluan pada lokasi dengan data dokumentasi dan wawancara;

Tahap Lapangan II: mengumpulkan data dokumentasi dari BAU, BAAK, Perpustakaan, Bagian Personalia, Bagian Perlengkapan, dan data pengamatan dan wawancara dari lembaga-lembaga tersebut di atas. Data dianalisis, dipahami, dan dihayati dengan konsep-konsep yang relevan.

Tahap Lapangan III: mengumpulkan data dokumentasi, pengamatan, dan wawancara ke fakultas-fakultas dan Pembantu Dekannya, Lembaga Penelitian, Lembaga Pengabdian Masyarakat, Ketua-ketua Jurusan, Ketua Laboratorium, Ketua Perpustakaan, beberapa pimpinan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Bandung, Kepala Sekolah, dan Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat.

Tahap Lapangan IV: merevisi data.

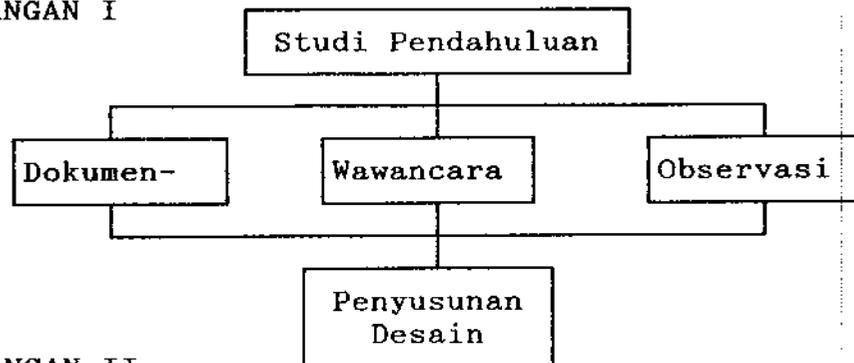
Tahap V: penyusunan laporan akhir penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut dapat dilukiskan pada Gambar 4.

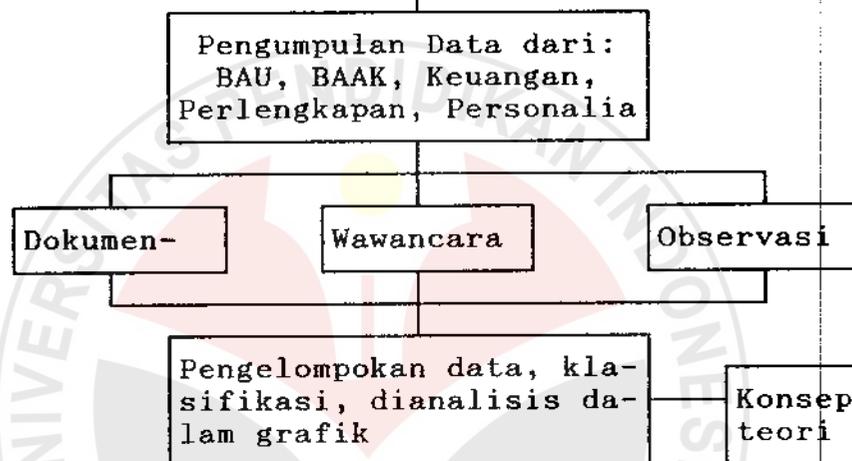
D. Teknik Analisis Data

- 1) Terhadap kecenderungan biaya pendidikan pada tingkat lembaga digunakan analisis reduksi data dalam

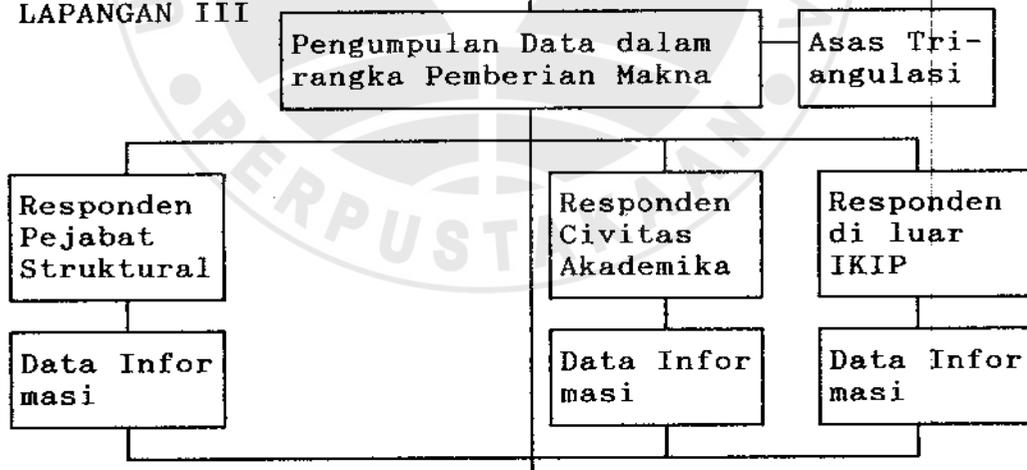
TAHAP LAPANGAN I



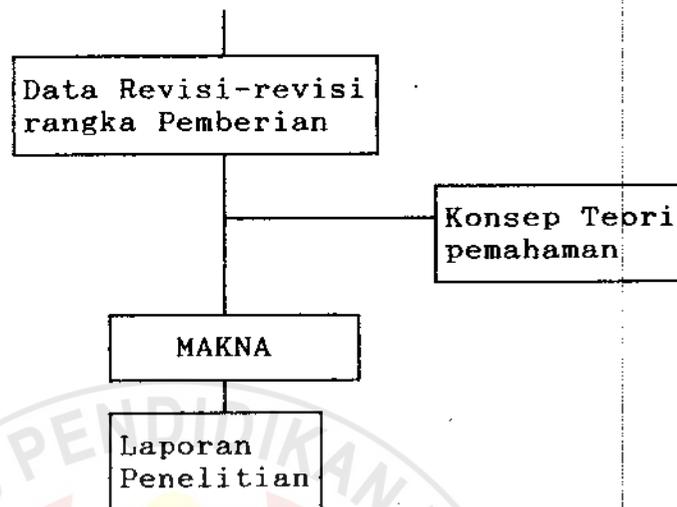
TAHAP LAPANGAN II



TAHAP LAPANGAN III



TAHAP LAPANGAN IV



Gambar 4: Tahap-tahap Penelitian.

peningkatan besarnya pengeluaran pendidikan secara total. Rentangan periode yang dikaji adalah dari tahun 1983/1984 s.d. 1987/1988. atau selama Pelita IV.

Selanjutnya dianalisis komponen-komponen pengeluaran pendidikan. Informasi itu kemudian dianalisis dan direduksi pada tingkat proporsi antara biaya berulang dan biaya tetap, antara biaya langsung dan biaya tidak langsung terhadap personil pendidikan yaitu tenaga edukatif.

- 2) Terhadap variabel layanan pendidikan dilakukan analisis fungsi manajemen produksi pada tingkat orang (people's productivity) untuk mengetahui apakah

biaya yang inheren pada layanan personil itu dipersepsi dan diperlakukan secara efisien dan efektif ataukah tidak.

- 3) Terhadap hubungan biaya pendidikan dengan layanan pendidikan dianalisis respons tenaga edukatif terhadap gaji yang diterimanya, yang akan menunjukkan sikap-sikap tertentu.

